

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Kabupaten Kampar

Syukrianti Syahda¹, Dhini Anggraini Dhillon², Fitri Apriyanti³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
syukrianti@gmail.com

Abstrak: Pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih memerlukan perhatian yang serius, karena angka kejadian keterlambatan tumbuh kembang masih cukup tinggi, yaitu sekitar 5–10% anak mengalami keterlambatan perkembangan secara umum. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan komunikasi anak. Perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda, baik dari segi penguasaan, kecepatan, maupun kualitas perkembangan bahasanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah 3–6 tahun pada periode Januari hingga Juli 2022 sebanyak 95 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 95 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia prasekolah dengan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$). Diharapkan para ibu dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan bicara dan bahasa anak.

Kata kunci: Perkembangan Bicara dan Bahasa, Pola Asuh.

Abstract: The growth and development of children in Indonesia still requires serious attention, where the incidence of growth and development delays is still quite high, which is around 5-10% of children experiencing delays in their development in general. Parents play a dominant role in the process of developing communication in children. Language development in each child will be different from one another, such as in terms of mastery, speed and quality. The purpose of this research is to knowing the relationship between parenting patterns and speech and language development in Mutiara Bunda PAUD Terpadu, Kampar Regency. This research is an analytic study with a cross sectional approach. The population in this study is all mothers who have pre-school children aged 3-6 years from January to July 2022 as many as 95 people with the number of samples is the total population of 95 people. The research results obtained are there is the relationship between parenting patterns with speech and language development in pre-school age children with $p = 0.000$ ($p \leq 0.05$). Expected In particular, mothers should educate their children according to their growth and development so that they are able to apply optimal parenting patterns to their children.

Keywords : Speech and Language Development, Parenting

Pendahuluan

Usia balita merupakan periode emas dalam tahapan tumbuh kembang anak, mengingat pada tahapan ini tidak kurang 100 milyar sel otak siap untuk distimulasi agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal di kemudian hari. Pada masa balita merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan karena keberhasilan pada masa ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya di masa yang akan datang. Perkembangan anak balita tersebut meliputi perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosi, dan sosial. (Prasetyowati, 2018).

Berdasarkan survei yang dilakukan di Amerika Serikat, angka kejadian gangguan perkembangan pada anak usia 3-17 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Selama tahun 2014-2016, prevalensi anak yang pernah di diagnosis dengan gangguan

perkembangan meningkat secara signifikan dari 5,76% pada tahun 2014 menjadi 6,99% pada tahun 2016 (Zablotsky, Black and dan Blumberg, 2017).

Keterlambatan perkembangan di kalangan anak-anak juga terjadi di daerah pedesaan Cina. Data terbaru menunjukkan bahwa, dalam empat subpopulasi utama pedesaan Cina, 85% anak-anak berusia 0-3 tahun menderita setidaknya satu jenis keterlambatan perkembangan. Secara khusus, hampir setengah (49%) dari anak-anak menunjukkan keterlambatan kognitif, dan 30% mengalami keterlambatan motorik, sementara lebih dari setengahnya mengalami keterlambatan dalam keterampilan bahasa (52%) dan keterampilan sosial-emosional (53%) (Zhong *et al.*, 2020).

Sementara itu pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih memerlukan perhatian serius, dimana angka kejadian keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10 % anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya secara umum. Dua dari 1.000 anak mengalami gangguan perkembangan motorik, tiga sampai enam dari 1.000 anak mengalami gangguan pendengaran dan satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Sugeng, Tarigan and Sari, 2019).

Tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak adalah hal yang paling penting untuk pengembangan keterampilan bahasa, yang terjadi secara bertahap dan dikaitkan dengan konteks linguistik dan situasional. Orang tua memainkan peran dominan dalam proses ini untuk pengembangan komunikasi anak. Perkembangan bahasa pada setiap anak akan berbeda antara satu dengan yang lainnya seperti dalam hal penguasaan, kecepatan dan kualitas. Perkembangan ini demikian kompleksnya dan tergantung pada beberapa faktor, yang terdiri dari kematangan neuropsikologis, kasih sayang, dan perkembangan kognitif (Carvalho, Lemos and Goulart, 2016).

Sebagian besar anak balita yang berkembang, biasanya dapat melakukan keterampilan utama dalam interaksi sosial. Setiap anak mempunyai banyak variasi atau perbedaan dalam melakukan interaksi sosial. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan anak dalam interaksi sosial seperti faktor demografi, lingkungan, dan sosial. Misalnya, dari faktor sosial seperti gaya pengasuhan sangat berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan berinteraksi, sehingga orang tua memerlukan metode untuk membesarkan anak-anak mereka. Ada tiga jenis gaya pengasuhan yaitu otoriter, otoritatif, dan permisif. Beberapa studi membuktikan bahwa peran dan jenis komunikasi orang tua berpengaruh pada perkembangan keterampilan anak dalam interaksi sosial (Doove *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Garcia *et al.*, 2015) menemukan bahwa penggunaan keterampilan yang diarahkan oleh ibu kepada anak memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan peningkatan bahasa anak. Interaksi atau pola asuh orang tua yang baik kepada anak meningkatkan peluang bagi anak untuk berinteraksi lebih positif dan mengembangkan keterampilan berbahasanya. Sementara itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulqiah,

Santi and Lestari, 2017) terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) dengan nilai p value 0,032 ($p \leq 0.05$).

Perkembangan berbicara dan bahasa yang buruk pada anak-anak prasekolah merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak yang berdampak negatif pada partisipasi sosial. perkembangan keterampilan bicara dan bahasa yang baik akan mempertahankan kemampuan beradaptasi manusia selama perjalanan hidupnya (Doove *et al.*, 2021).

Dampak dari perkembangan berbicara dan bahasa yang buruk merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak sehingga memberikan dampak negatif terhadap perilaku, literasi, pembelajaran, kesehatan mental, pekerjaan di masa depan, dan kesenjangan sosial (Doove *et al.*, 2021)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di beberapa PAUD Terpadu yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota, terdapat anak usia pra sekolah yang tidak sesuai perkembangan bicara bahasanya yaitu PAUD Terpadu Mutiara Bunda 37,9%, Buah Hati 20%, An Nur Izzal-fa 13,8%, Taqifa 10,5%, Azkia 5,9% dan Permata Hati 0%.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di PAUD Terpadu Mutiara Bangkinang Kota Kabupaten Kampar tahun 2022.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 95 orang ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah 3-6 tahun. Teknik pengambilan sampel secara *Total sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Bicara dan Bahasa, Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Kabupaten Kampar

No	Variabel	f	%
1.	Perkembangan bicara dan bahasa		
a	Tidak Sesuai	33	34,7
b	Sesuai	62	65,3
	Jumlah	95	100
2.	Pola asuh orang tua		
a	Kurang Baik	40	42,1
b	Baik	55	57,9
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan bicara dan bahasa responden berada pada kategori sesuai yaitu 62 orang (65,3%) dan pola asuh orang tua responden berada pada kategori baik yaitu 55 orang (57,9%).

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Kabupaten Kampar

Pola Asuh	Perkembangan Bicara dan Bahasa				Total		P Value	POR (95% CI)
	Tidak Sesuai		Sesuai		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	33	57,5	17	45,8	59	100	0,000	6,09 (2,41-15,41)
Baik	10	18,2	45	81,8	31	100		
Total	33	34,7	62	65,3	95	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 59 orang (100,0%) responden yang pola asuh kurang baik memiliki perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai yaitu sebanyak 17 orang (45,8%) sedangkan dari 31 orang (100,0%) responden yang pola asuhnya baik memiliki perkembangan bicara dan bahasa anak tidak sesuai sebanyak 10 orang (18,2%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR= 6,09, hal ini berarti responden yang pola asuh kurang baik berisiko 6,09 kali memiliki perkembangan bicara dan bahasa anak yang tidak sesuai dibandingkan responden yang pola asuhnya baik.

Gambaran Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda

Menurut World Health Organization (WHO), faktor-faktor yang sangat mempengaruhi adanya keterlambatan perkembangan antara lain kemiskinan, stigma, diskriminasi, pelembagaan, kekerasan, penelantaran anak, dan kelangkaan pelayanan kesehatan, yang banyak memerlukan intervensi skala besar dan kelembagaan atau perubahan kebijakan. Perkembangan paling dipengaruhi oleh "sistem mikro" anak, atau hubungan dan interaksi yang dimiliki anak dengan lingkungan terdekatnya (misalnya, keluarga). Selain itu, teori sistem keluarga juga mendukung pengaruh praktik pengasuhan sebagai penentu kuat perilaku anak, seperti yang digunakan untuk komunikasi, konflik dan disiplin, dan keterhubungan atau keterikatan dengan anak (Uwemedimo, Howlader and Pierret, 2017).

Anak usia dini adalah periode sensitif di mana pengalaman bahasa dianggap memiliki efek yang sangat menonjol pada perkembangan bahasa dan sirkuit saraf yang mendasarinya. Namun,

plastisitas jaringan saraf pendukung bahasa berlanjut hingga usia yang lebih tua dengan penelitian yang menunjukkan efek pengalaman bahasa pada perkembangan bahasa dan membaca di masa kanak-kanak tengah. Interaksi orang tua-anak yang menjadi pusat dunia sosial anak-anak di masa kanak-kanak awal terus menjadi sumber penting pengalaman bahasa anak-anak di masa kanak-kanak tengah, periode di mana keterampilan bahasa dan membaca berkembang pesat (Lakhani and Benjamin M. Davis, Glen F. Rall, 2017).

Perkembangan bahasa merupakan penentu penting kesiapan anak untuk sekolah, termasuk fungsi perilaku. Sebuah meta-analisis baru-baru ini menunjukkan bahwa keterampilan bahasa berhubungan negatif dengan perilaku bermasalah pada anak usia sekolah dasar. Studi yang dilakukan dengan sampel klinis menyarankan anak-anak dengan gangguan bahasa cenderung menunjukkan masalah perilaku yang lebih tinggi. Empat dekade terakhir telah menghasilkan bukti yang konsisten dari komorbiditas keterlambatan bahasa dan masalah perilaku pada anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Sebuah studi longitudinal menunjukkan hubungan antara bahasa dan masalah perilaku dari waktu ke waktu, sehingga kemampuan bahasa anak-anak yang lebih rendah dinilai selama prasekolah memprediksi perilaku internalisasi yang lebih besar pada masa remaja. Namun, beberapa penelitian telah meneliti apakah hubungan ini dimoderasi oleh variabel lain (Ann L Coker and Nalawansa, Dhanusha A. Pflum, 2017).

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda

Penelitian perkembangan anak usia dini di negara-negara maju semakin terfokus pada pengukuran hubungan stimulasi pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Banyak penelitian menemukan hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan fungsi kognitif dasar pada anak. Sebagian besar penelitian ini telah dilakukan di negara maju, menggunakan sampel dari populasi yang relatif makmur dan sehat. Studi-studi ini telah menunjukkan bahwa stimulasi fisik dan mental sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan keterampilan motorik pada anak-anak dan bayi. penelitian tentang pola asuh orang tua dan perkembangan anak juga telah dilakukan di negara-negara berkembang (Johnstone *et al.*, 2021).

Di seluruh dunia, diperkirakan hampir 40% anak-anak dan bayi tidak mencapai potensi mereka untuk berkembang dimana sebagian besar berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Literatur yang tersedia juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua-anak yang berkualitas dalam bentuk interaksi fisik dan verbal memiliki hubungan positif dan signifikan dengan fungsi eksekutif dan kecerdasan kinerja pada bayi. Selain itu, hasil perkembangan masa kanak-kanak telah terbukti memprediksi kinerja akademik yang lebih tinggi, pendapatan masa depan untuk individu, dan pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih besar dari populasi (Johnstone *et al.*, 2021).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Terpadu Mutiara Bunda

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia pra sekolah dengan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$).

Pola asuh orang tua merupakan faktor yang penting dalam membentuk watak, kepribadian, kecerdasan emosional, pembentukan konsep diri dan penanaman nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. setiap keluarga dalam melakukan proses pengasuhan anak tentu saja bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya secara holistik. Pola asuh orang tua berperan penting karena keluarga merupakan komunikasi pertama dimana anak akan dididik dan dibentuk karakter pribadinya, orang tua yang bisa memberikan contoh yang baik akan berdampak baik pula, begitu juga sebaliknya (Tirtawati Dewi, 2017).

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Murtiyanti, 2011).

Studi sebelumnya telah menemukan bahwa pengasuhan yang keras, termasuk memarahi dan memukul, pada akhirnya dapat menyebabkan fungsi kognitif dan sosial yang merugikan terbatas. Selain itu, disiplin orang tua yang keras dikatakan berdampak negatif terhadap "internalisasi moral" seorang anak, atau dikenal sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial yang menggambarkan sikap dan nilai sosial dan emosional anak. Anak-anak yang dihukum dengan keras lebih sering kekurangan internalisasi moral dan menggambarkan perilaku anti sosial. Keterlambatan bahasa dan keterlambatan sosiokognitif lebih umum di antara anak-anak yang didisiplinkan karena perilaku buruk dengan dipukul atau dimarahi (Uwemedimo, Howlader and Pierret, 2017).

Faktor yang sangat mempengaruhi adanya keterlambatan perkembangan antara lain kemiskinan, stigma, diskriminasi, kekerasan, penelantaran anak, dan kelangkaan pelayanan kesehatan, yang banyak memerlukan intervensi skala besar dan kelembagaan atau perubahan

kebijakan. Namun, peran orang tua dan praktik pengasuhan hanya sedikit dieksplorasi untuk dihubungkan dengan keterlambatan perkembangan. Selain itu, teori sistem keluarga juga mendukung pengaruh praktik pengasuhan sebagai penentu kuat perilaku anak, seperti yang digunakan untuk komunikasi, konflik dan disiplin, dan keterhubungan atau keterikatan dengan anak. Demografi anak, pengasuh, dan rumah tangga semuanya dicatat terkait dengan keterlambatan perkembangan. Anak-anak berusia 24 bulan atau lebih dan mereka yang memiliki pengasuh yang lebih muda memiliki bukti keterlambatan bahasa yang lebih besar. Keterlambatan sosioadaptif, motorik halus, dan domain apa pun lebih besar di antara anak-anak yang ibunya adalah pencari nafkah utama rumah tangga (Uwemedimo, Howlader and Pierret, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tirtawati Dewi, 2017), bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh dengan kemampuan bahasa pada anak ($OR = 10.05$; $CI = 95\%$; 1.85 hingga 54.73; $p = 0.008$). Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam membimbing dan mengasuh anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu orang tua dengan orang tua lainnya. Pola asuh orangtua menggambarkan tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak dalam kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan tersebut, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua akan dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak (Tirtawati Dewi, 2017).

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Mulqiah, Santi and Lestari, 2017) bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) dengan nilai *p value* ($p = 0,032$). Perkembangan bahasa terjadi dalam konteks sosial, termasuk didalamnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Interaksi dan respon yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini mencakup semua teknik yang digunakan oleh orang tua sehingga anak-anak lebih mudah mencapai kemampuan berbahasa. Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak adekuat dari keluarga, yang tidak memiliki pasangan komunikasi yang cukup dan kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah (Mulqiah, Santi and Lestari, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia prasekolah di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan bicara dan bahasa yang sesuai, yaitu sebanyak 62 responden (65,3%). Selain itu, mayoritas orang tua

menerapkan pola asuh yang baik, yaitu sebanyak 55 responden (57,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia prasekolah, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan bicara dan bahasa anak. Semakin baik pola asuh yang diberikan, semakin besar peluang anak untuk mencapai perkembangan bicara dan bahasa yang sesuai dengan tahap usianya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan, yang telah memberikan kesempatan, dukungan akademik, serta berbagai fasilitas yang menunjang pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Ann L Coker and Nalawansha, Dhanusha A. Pflum, M. K. (2017) 'Language Skills, Behaviour Problems, and Classroom Emotional Support among Preschool Children from Low-income Families', *Physiology & behavior*, 176(5), pp. 139–148. doi: 10.1080/03004430.2019.1570504.
- Carvalho, A. de J. A., Lemos, S. M. A. and Goulart, L. M. H. de F. (2016) 'Language development and its relation to social behavior and family and school environments: A systematic review', *Codas*, 28(4), pp. 470–479. doi: 10.1590/2317-1782/20162015193.
- Doove, B. M. *et al.* (2021) 'Preschool Communication: Early Identification of Concerns About Preschool Language Development and Social Participation', *Frontiers in Public Health*, 8(January), pp. 1–13. doi: 10.3389/fpubh.2020.546536.
- Garcia, D. *et al.* (2015) 'Language Production in Children With and At Risk for Delay: Mediating Role of Parenting Skills', *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 44(5), pp. 814–825. doi: 10.1080/15374416.2014.900718.
- Johnstone, H. *et al.* (2021) 'Infant cognitive development and stimulating parenting practices in rural China', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). doi: 10.3390/ijerph18105277.
- Kemendes RI (2010) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, kementerian Kesehatan RI.
- Khairunnisa M, Z. F. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda', *Journals.Umkt.Ac.Id*, 2(3), p. 2021. Available at <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1972/942>.
- Lakhani, C. M. and Benjamin M. Davis, Glen F. Rall, M. J. S. (2017) 'Socioeconomic Disparities in Language Input are Associated with Children's Language-Related Brain Structure and Reading Skills', *Physiology & behavior*, 176(3), pp. 139–148. doi: 10.1111/cdev.13239.
- Mulqiah, Z., Santi, E. and Lestari, D. R. (2017) 'Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)', *Dunia Keperawatan*, 5(1), p. 61. doi: 10.20527/dk.v5i1.3643.
- Prasetyowati, P. (2018) 'Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 – 60 Bulan', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 11(2), p. 77. doi: 10.26630/jkm.v11i2.1775.
- Rohman, M. A. (2019) *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*, *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. Available at: https://www.researchgate.net/publication/337856968_TUMBUH_KEMBANG_ANAK_USIA_PRAS

EKOLAH.

- Sugeng, H. M., Tarigan, R. and Sari, N. M. (2019) 'Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor', *Jsk*, 4(3), pp. 96–101.
- Tirtawati Dewi (2017) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Gangguan Pendengaran Usia 5-6 Tahun Di RSAL Dr. Ramelan Surabaya', *Tesis*, 549, pp. 40–42.
- Uwemedimo, O. T., Howlader, A. and Pierret, G. (2017) 'Parenting Practices and Associations with Development Delays among Young Children in Dominican Republic', *Annals of Global Health*, 83(3–4), pp. 568–576. doi: 10.1016/j.aogh.2017.10.007.
- Zablotsky, B., Black, L. I. and dan Blumberg, S. J. (2017) 'Summary of Changes Made to the Bright Futures/AAP Recommendations for Preventive Pediatric Health Care (Periodicity Schedule)', *NCHS data brief*, (291), pp. 18–19. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29235982><http://pediatrics.aappublications>.
- Zhong, J. *et al.* (2020) 'Relationships between parenting skills and early childhood development in rural households in western China', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). doi: 10.3390/ijerph17051506.